

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai pertanggungan djawab penulis terhadap wawantjara dengan pelukis Nasjah Djamin. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Kalau kita mengikuti pemitjaraan-pemitjaraan Nasjah Djamin tentang kesenian, chususnja seni lukis, maka dapatlah kita menilai pendapat-pendapatnja: Bahwa masalah pentjiptaan adalah masalah jang urgent, seorang seniman nistjaja berhadapan dengan masalah tersebut. Ia bergulat dengan penghidupan, dimana kehidupannja ini menentukan sikap pribadinja, achirnja seniman mengeluarkan perasaan-perasaan batinnja ini lewat sesuatu udjud jang rieel, jaitu berupa karja lukisan.

Maka kedudukan pentjiptaan mendapatkan tempat jang penting. "Tidak ada pentjiptaan tidak ada seni", begitu antara lain pendapat Henri Matisse.

Bahwa masalah isi/kedjiwaan adalah memegang peranan jang paling utama dalam proses pentjiptaan Nasjah Djamin. Sedangkan medium atau objek adalah masalah secundair.

Akibatnja: Djika masalah isi/kedjiwaan ini dikesampingkan, maka akan terdjadilah suatu penjelewengan terhadap seni lukis, terdjadilah suatu karja tjiptaan jang dangkal, jang tidak berkiblat lagi kepada kedjudjuran dan kebenaran.

Kemudian dalam masalah pentjiptaan ini selain expres-

si, persoalan tehnik djuga tak bisa diabaikan begitu sadja, masalah tehnik djuga mempengaruhi kehidupan dan keutuhan suatu karja lukisan. Suatu hasil karja jang baik akan selalu tersimpan dalam batin penonton-penontonnja untuk sepanjang hidup manusia.

Tentang apresiasi masjarakat terhadap seni lukis Nasjah berbitjara sebagai berikut: Bahwa persoalan ini adalah tidak mudah. Sebab seni bukanlah untuk mendidik, seni tak dapat dipaksakan kepada masjarakat, ini hanja akan terdjadi dinegara-negara Komunis belaka. Seni harus mendjalani kehidupan, seperti kehidupan rakjat itu sendiri, tak ada suatu paksaan apapun djua, misalnja: kehidupan kesenian di masjarakat Bali,

Untuk menudju kearah pengertian terhadap seni lukis, kita harus memperbanjak/mempergiat pameran-pameran, tidak hanja dikota-kota besar, tetapi djuga dipelosok-pelosok dan diluar pulau Djawa. Disamping reproduksi-reproduksi lukisan jang sempurna djuga tulisan-tulisan mengenai masalah ini dimadjalah-madjalah dan koran-koran.

Dengan pameran-pameran lebih mendekati kearah pengertian, sebab si penonton langsung berhadapan dengan lukisan itu sendiri. Lain sekali kalau dengan reproduksi; sebab bisanja kalau reproduksi tak dapat tepat/sama dengan jang asli.

Usaha-usaha pembelian oleh pemerintah adalah bertu-

djuan untuk mengkoleksi hasil-hasil terbaik dari pelukis-pelukis Indonesia, agar tak terdjadi suatu kekeliruan kepada generasi jang akan datang, supaja hasil-hasil jang baik itu tidak djatuh ketangan orang luar negeri.

Setelah kita menelaah pendapat-pendapat Nasjah Djamin beserta pribadinja dan semua keaktifan-keaktifannja terhadap seni lukis, maka tak dapat disangkal lagi bahwa ia adalah salah seorang putera Indonesia jang berhasil menjumbangkan tenaganja dan pikirannja lewat karya-karjanja seni lukis. Nasjah Djamin dengan gajanja jang chas, dengan tjiri Nasjah-nja jang lembut, agak surealistis, jang menampilkan kepribadian Nasjah sendiri jang pendiam dan kesepian.

Seni adalah djiwa jang katon (tampak) demikian kata Soedjojono.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ajip Rosidi, "Estafet dalam Seni Lukis Indonesia", Siasat, Penerbit Pedoman P.T., Djakarta, 26 Pebruari 1958, hal.33.
- Dick Hartaka, "Seni untuk Apa ?", Basis, Jajasan Kanisius, Jogjakarta, XIII/8, Mei 1964, hal. 225.
- Holt, Claire, Art in Indonesia, Cornell University Press, Ithaca New York, 1967.
- Kusnadi, "Seni, Kepribadian dan Pembangunan", Budaya, Jogjakarta, X/3, Maret 1961, hal.81.
- Motinggo Busje, "Kesepian Nasjah Djamin", Siasat (Baru), Penerbit Pedoman P.T., Djakarta, XIII/606, 21 Januari 1959.
- Nasjah Djamin, "Hasil-hasil seni yang tinggal terpendam", Budaya, Jogjakarta, IV/4-5, April-Mei 1955, hal.174.
- Pernoud, Regine, "Fitrat kegiatan mentjipta Henri Matisse", Seni, I/4, April 1955, hal.177.
- Popo Iskandar, "Seni Rupa dan Aprisiasi Masjarakat", Basis, Jajasan Kanisius, Jogjakarta, X/11, Agustus 1961, hal. 336.
- Soedarso Sp. M.A., "Sedjarah Seni Lukis Modern", Tjatatatan Kuliah, A.S.R.I., 1968.
- Sunarto Pr., "Lima Pameran", Budaya, Jogjakarta, VII/11-12, Nopember-Desember 1958.
- Trisno Sumardjo, "Kedudukan Seni Rupa Kita", Almanak Seni 1957, B.M.K.N., Djakarta, 1956, hal.131.
- Zervos, Christian, "Pertjakapan dengan Picasso", Budaya, XI/1-2-3, Djanuari-Februari-Maret 1962, hal.55.
- Wawantjara dengan Pelukis Nasjah Djamin, tanggal 26 Nopember 1968.
- Wawantjara dengan Pelukis Rusli, tanggal 23 Nopember 1968.